



ASN Wajib Bawa Sapu dan Arit

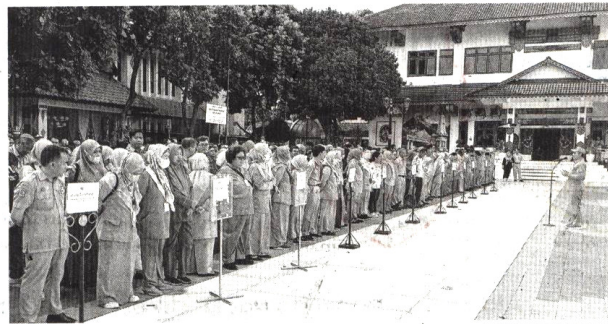
Khusus Hari Jumat untuk Kerja Bakti

JOGJA - Seluruh aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja diwajibkan untuk memiliki sapu dan arit. Peralatan kebersihan itu juga harus dibawa setiap Jumat untuk kegiatan kerja bakti.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, kebijakan tersebut dikeluarkan agar ASN ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sekaligus menjawab keterbatasan petugas kebersihan yang dimiliki pemkot.

Hasto menekankan, peralatan kebersihan wajib dibeli sendiri oleh ASN dan dibawa ketika kegiatan kerja bakti. Menurutnya, keterlibatan ASN bisa mewujudkan lingkungan kota yang bersih secara berkelanjutan. Pun jumlah ASN di Pemkot Jogja juga mencapai 4.500 orang.

"Kalau sudah punya ya bawa dari rumah, tapi jangan tangan kosong. Karena kalau kerja bakti tidak bawa apa-apa, terus mau apa?," lontar Hasto di sela Apel Gotong Royong di Halaman Balai Kota Jogja Senin (20/4) sore.



AGENDA RUTIN: Suasana apel kegiatan gotong royong yang diselenggarakan di Halaman Balai Kota Jogja Senin (20/4) sore.

Menurutnya, kehadiran ASN dalam kegiatan kerja bakti tidak hanya sekedar absen dan foto-foto. Namun juga wajib melaksanakan pembersihan agar program gotong royong benar-benar berjalan optimal.

Sehingga absensi bagi ASN yang ikut serta dalam kerja dilakukan secara digital. Lalu kerja bakti itu juga dibagi sebanyak 150 titik dengan tiap titik dilibatkan 30 ASN. Fokus pembersihan meliputi rumput dan sampah liar yang ada di lapangan, pinggir jalan, serta kawasan bantaran sungai.

Hasto memastikan dirinya juga akan turun langsung untuk me-

mantau kinerja ASN dalam bersih-bersih lingkungan. Serta menugaskan jajaran staf ahli dan kepala organisasi perangkat daerah (OPD) untuk mengawasi kinerja bawahannya dalam program tersebut.

"Staf ahli, kepala OPD itu nanti keliling mengecek dan dievaluasi. Kalau tetap ada rumputnya (lingkungannya kotor, Red), ya berarti tidak ada gunanya," tegasnya.

Ke depan Pemkot Jogja juga akan melibatkan kalangan pelajar khususnya siswa SMP untuk turut serta dalam kegiatan kerja bakti. Namun penerapannya akan berbeda dengan

ASN yang diwajibkan sepekan sekali. Bagi pelajar hanya diminta ikut serta sebulan sekali.

Hasto menilai, keterlibatan pelajar sebulan sekali sudah sangat membantu program gotong royong. Disisi lain juga menjadi upaya edukasi untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. "Anak-anak SMP kalau gotong royong cukup sebulan sekali, itu sudah mencukupi," katanya.

Sementara itu, Pj Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Dedi Budiono menyebut, pihaknya berupaya menjaga konsistensi gerakan kerja bakti. Sebab program tersebut merupakan bagian dari upaya menjaga konsistensi gerakan Yogyakarta Berhati Nyaman yang selaras dengan program Indonesia Asri.

Sebelumnya, kalangan ASN didorong untuk menjaga kebersihan kawasan Malioboro dari sampah liar dan puntung rokok. Lewat upaya tersebut diharapkan Malioboro yang menjadi salah satu destinasi wisata favorit tetap nyaman bagi pengunjung maupun wisatawan. "Kami ingin menjaga konsistensi gerakan ini. Setiap Selasa dan Jumat kami lakukan kerja bakti, baik di kantor maupun di luar kantor," bebernya. (inu/eno/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005